

**PEMBELAJARAN KITAB *AL- AKHLĀQ LI AL- BANĀT*
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH
CURAHLELE BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Robiatul Adawiyah
NIM. 084 131 273

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

**PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLĀQ LI AL-BANĀT*
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH
CURAHLELE BALUNG JEMBER**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Robiatul Adawiyah
NIM: 084 131 273

Disetujui Pembimbing


Bambang Irawan, M.Ed
NIP.19760502 200901 1 014

PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLĀQ LI AL-BANĀT*
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH
CURAHLELE BALUNG JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 20 Juli 2017

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris

Drs. H. Mursalim, M. Ag
NIP.19700326 199803 1 002

Nino Indrianto, M. Pd
NIP.19860617 200503 1 006

Anggota:

1. Dr. Imam Bonjol Jauhari, M. Si
2. Bambang Irawan, M. Ed



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I.P
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah 58:11).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan terjemahannya* (Jakarta: Darussalam,2006)542.

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Zainal Arifin) dan ibunda (Khosyati) tercinta dan pak de (H. Said dan H. Taufiq) yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta tidak henti-hentinya mendo'akan penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Saudaraku (Abdur Rahman Wahid, Faizatun Nikmah, lailatul Rahmawati S.Pd, Nurul Kartika Laili S.HI, Dwi Ira Wati, H. Mustofa, S.Pd.I, Aluk Maknu'ah S.HI, Aini Shonhaji, Ahmad Bahrul Ulum) serta keluarga besar yang telah mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam segala hal.
3. Sahabatku Umi Haibah Aniqoh, Faiqotul Hikmah, Vicke Maulida Inayah, Siti Nur Azizah, Miftahul Mufida, Nur Ulufi MZ, Nurul L. S. Izzetus S. Maxali Bsa, Sholihat Srikaya. Terima kasih atas dukungan, do'a, motivasi, perhatian dan kasih sayang serta gesekan pemikirannya yang telah ikut mewarnai perjalanan proses penulisan skripsi ini.
4. Mahasiswa IAIN JEMBER angkatan 2013. Teman seperjuangan, khususnya PAI kelas A6 angkatan 2013 serta Almamaterku yang telah memberikan banyak kenangan terindah
5. Semua teman-temanku di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ashyhariyah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas gurauan canda dan kebaikannya selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah Pembelajaran Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE. MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyetujui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. Selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember
3. Bapak. Dr. H. Mundir. M.Pd. Selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN jember
4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember

5. Bapak Bambang Irawan, M.ed selaku Dosen Pembimbing, berkat bimbingan dan pengarahan yang telah disampaikan kepada penulis akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN JEMBER yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan hingga studi ini selesai.
7. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, KH.Muzakki Abd Aziz dan Nyai Hj. Zainiyah yang telah memberikan ijin pada penelitian ini.
8. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku semua yang telah membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya serta bermanfaat bagi dunia pendidikan, bagi agama, nusa dan bangsa, amin.

Jember, 26 Mei 2017

Penulis

ABSTRAK

Adawiyah, Robiatul. 2017: Pembelajaran Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

kata kunci: *Pembelajaran, Kitab al- Akhlāq li al- Banāt*

Pembelajaran Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* merupakan salah satu penyelenggaraan program kajian ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab berbahasa Arab. Program kajian ini bertujuan mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama kepada santri. Pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* merupakan contoh program kajian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember. Dengan adanya Pembelajaran Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di selenggarakan setiap minggunya, maka pondok pesantren akan mampu menerapkan pembelajaran kitab akhlaq dengan tujuan membentuk budi pekerti atau akhlak yang baik bagi para santrinya.

Fokus Penelitian yang diteliti di skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah; 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Tekhnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain:1) Perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah ini dilakukan dengan menempuh jalan musyawarah. Adapun hasil musyawarah tersebut di tetapkannya tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran untuk satu tahun kedepan yang mengacu pada tujuan dan visi misi pesantren, namun dalam perumusan perencanaan pembelajaran ini tidak dibentuknya Silabus dan RPP dari hasil musyawarah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bukti secara tertulis. 2). Pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*, terlihat pada guru/ustadzah yang mengajar sangat kreatif dalam menerapkan metode dengan menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa bahasa daerah sehingga pembelajaran tidak membosankan. 3). Evaluasi pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* adalah evaluasi hasil belajar dengan menggunakan metode non tes yang meliputi: a) pengamatan b) portofolio. Dari evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* secara kasat mata telah tercapai, ini terlihat dimana santri telah mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DARTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisa Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik penelitian

Lampiran 3 Pedoman penelitian

Lampiran 4 Jurnal penelitian

Lampiran 6 Foto kegiatan

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian

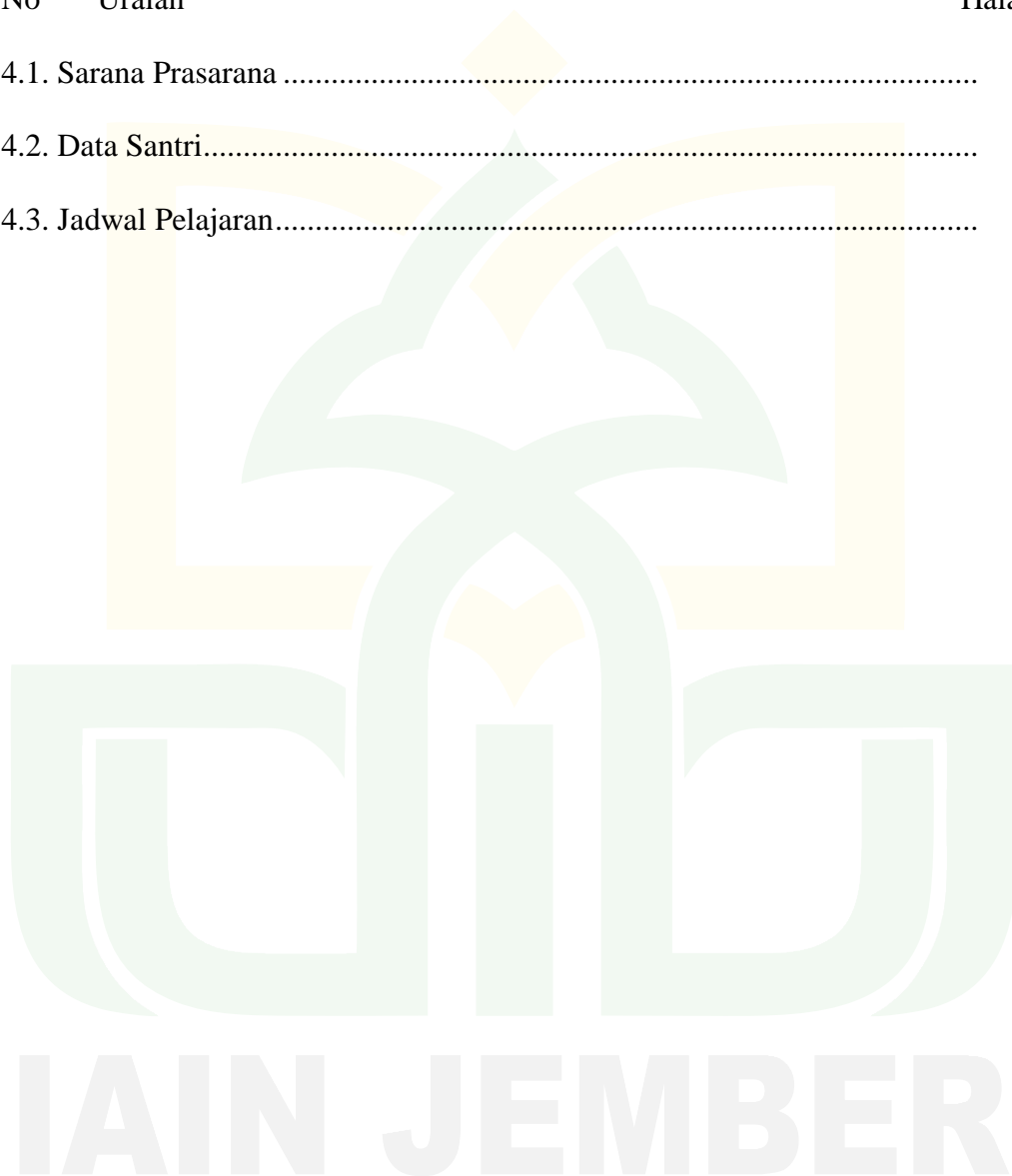
Lampiran 9 Biodata Penulis



IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
4.1.	Sarana Prasarana	51
4.2.	Data Santri.....	53
4.3.	Jadwal Pelajaran.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan juga menjadi tolak ukur kemajuan yang menjamin cermin kepribadian masyarakat. Secara fisik pendidikan adalah ujung tombak pembangunan nasional, bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat bagaimana kemajuan pendidikannya, baik dari segi sarana maupun mutunya. Karena pendidikan adalah aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan individu secara penuh. Karena itulah masalah pendidikan adalah masalah yang kompleks, selalu berubah. Karena yang menjadi objek dan subjek pendidikan adalah semua manusia. Untuk itu setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3

Bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, berilmu, Cakap, kreatif, serta bertanggung jawab.¹

¹ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

Untuk mencapai tujuan di atas, proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan Pendidikan, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses itu, oleh karena itu disinilah peranan guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk itu seorang guru perlu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia dan pentingnya proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka dalam ajaran Islam kedua proses tersebut sangatlah ditekankan pelaksanaannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-Mujaadilah ayat: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dengan pedoman tersebut diharapkan *output* pendidikan Agama Islam khususnya akan lebih baik dan menciptakan keadaan masyarakat yang kondusif untuk menjawab tantangan zaman. Menuntut ilmu merupakan fardlu 'ain (kewajiban mutlak) bagi setiap insan khususnya kaum muslimin agar menjadi manusia yang paripurna (insan kamil). Secara implisit, proses belajar-mengajar haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik (*student centered*), baik kondisi fisik maupun psikologisnya (*physic and psychiscondition of students*).

Pondok pesantren merupakan salah satu contoh pendidikan non formal yang eksistensinya masih diakui masyarakat Indonesia sampai saat ini, pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama Islam dalam upaya mendidik dan mempersiapkan kader-kader yang berkualitas sehingga nantinya akan dibutuhkan di masyarakat.

Istilah pondok sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu "*fundug*" yang berarti hotel atau asrama, sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti tempat tinggal santri.³

Pesantren berarti tempat orang berkumpul untuk menimba ilmu agama Islam.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah

² Al-Qur'an., 5:11

³ Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983),18.

asrama atau tempat yang dijadikan tempat tinggal para santri atau orang yang akan menimba ilmu pengetahuan agama Islam.

Pengertian pesantren sendiri dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman, dahulu pesantren diartikan sebagai lembaga non formal yang digunakan orang untuk menimba ilmu pengetahuan agama Islam saja, tetapi pada kenyataannya sekarang banyak pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam saja, tetapi juga ketrampilan, pengetahuan umum sampai pada perkembangan teknologi sekalipun sudah masuk pada pendidikan pesantren.⁴

Pondok pesantren sekarang mendidik santrinya dengan tiga “ H “ yaitu *head, heart, hand*. Pertama adalah *head* yang berarti kepala, maknanya mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan, kedua *heart* yang berarti hati, maknanya mengisi hati santri dengan iman dan taqwa, yang ketiga *hand* yang berarti tangan, maknanya kemampuan bekerja. Berdasarkan kemampuan ketiga “ H “ tersebut pesantren saat ini akan berperan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader ulama, bangsa, dan negara.⁵

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran pada dasarnya

⁴ Haidar putra daulay, *Pendidikan Islam (dalam sistem pendidikan nasional di indonesia)* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 27.

⁵ *Ibid.*, 26.

intervensi atau suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan.⁶

Suatu sistem pembelajaran dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan meningkat kualitas bangsa.⁷

Kitab *al- Akhlaq li al- Banat* adalah sebuah kitab yang berisi segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam khususnya mengkaji tentang akhlak perempuan, karya Umar bin Ahmad Baradja. Kitab tersebut membahas tentang bagaimana akhlak perempuan shalihah yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan membahas larangan-larangan bagi seorang perempuan shalihah.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren harus mempunyai tujuan yang dirumuskan sebagai acuan dari program-program yang diselenggarakan. Karena pesantren mempunyai peranan penting bagi pembentukan akhlak santrinya serta membentuk pribadi yang mampu bersosialisasi dengan perkembangan yang ada dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Sebuah pesantren tidak lepas dari elemen-elemennya, seperti pondok, masjid, pengajaran kitab, peraturan-peraturan, santri serta kyai. Sebagai lembaga

⁶ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 157.

⁷ Radno Hasanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius 2007), 9.

pendidikan Islam pesantren tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan semata.⁸

Santri baru adalah santri yang baru pertama kali masuk untuk belajar di pondok pesantren, mereka datang dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, baik dari keluarga yang bagaimana mereka berasal, tempat kelahiran, tingkat sosial ekonomi dan lain sebagainya, juga dilihat dari bermacam-macam tindak tanduk yang sudah melekat pada diri mereka. Sebagian besar santri baru adalah lulusan sekolah dasar dan smp yang sifat kekanak-kanakkannya masih melekat pada diri mereka sehingga belum bisa menempatkan mana yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak boleh dikerjakan. Maka melihat permasalahan ini Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah memberikan pengajaran akhlak agar sifat kekanak-kanakkan mereka dapat dirubah menjadi lebih dewasa sehingga mengetahui mana yang boleh dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan sesuai dengan apa-apa yang disyariatkan oleh ajaran agama Islam. Didalam pondok pesantren, akhlaq yang baik sangat ditekankan karena masyarakat akan memandangi santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari akhlaqnya bukan yang lainnya. Akhlaq juga yang akan mengangkat derajat seseorang jika dia mempunyai akhlaq yang baik.

Dalam pengajaran kitab-kitab dan dalam pengajaran ilmu-ilmu yang lain, tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif

⁸ Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983),41.

maupun psikomotorik yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Salah satu pendidikan penting dalam pesantren adalah pendidikan akhlak. Santri dididik bagaimana berperilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan tidak menyimpang dari ajarannya.

Dalam sebuah ayat disebutkan bahwa tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah mengajar dan mendidik masyarakat untuk berperilaku yang baik dan membentuk seseorang memiliki kepribadian Islami. Di dalamnya termasuk ruh kesabaran, pengendalian atau mawas diri, keteguhan hati, simpati kepada orang-orang yang memerlukannya, kasih sayang, persaudaraan, dan kerelaan untuk berkorban. Kejahatan dan sifat buruk pada diri seseorang harus dibersihkan secara perlahan-lahan hingga seluruh perilakunya adalah kebenaran.⁹

Dalam pelaksanaannya, pengajaran akhlak ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya anak didik yang diajar berakhlak baik. Pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* ini harus menggunakan metode yang tepat agar tujuan dari kegiatan belajar ini tercapai secara maksimal. Pengajaran kitab *Al- Akhlāq Li Al- Banāt* yang ditulis oleh Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baradja ini sangat penting untuk menanamkan kebaikan kepada para santri. Isi kitab ini tidak hanya membahas masalah akhlak saja tetapi dikaitkan juga dengan kisah-kisah teladan yang ada

⁹ Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, Cara Praktis Hidup Sehari-hari* (Bandung: Anggota IKAPI, 2004), 80-81.

didalamnya didukung dengan bahasa yang cukup lugas dan mudah dimengerti membuat kitab ini sangat tepat untuk dipelajari bagi setiap pelajar dilembaga pendidikan seperti pondok pesantren, madrasah dan sekolahan Islam di Indonesia. Selain itu, kitab tersebut memiliki isi pembahasan yang tentunya sesuai dengan karakter, lingkungan, kultur, budaya, dan kebiasaan/ adat istiadat masyarakat Indonesia dengan kebinekaannya. Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah penyelenggaraan program kajian ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab berbahasa Arab. Program kajian ini bertujuan mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama kepada para santri. Pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* merupakan contoh program kajian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember. Program ini di selenggarakan setiap harinya, dengan tujuan membentuk budi pekerti atau akhlak yang baik bagi para santrinya.

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember Karena dengan adanya pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* yang diajarkan di pesantren, maka para santri, walaupun mereka masih semuanya remaja tetapi akhlak mereka sebagian besar sudah sesuai dengan akhlak yang disyariatkan oleh agama Islam, seperti ta'dzim terhadap para guru, patuh dan tunduk kepada orang tua, mampu mengendalikan hawa nafsu dan mengetahui mana sesuatu yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak boleh dikerjakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis hendak mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian skripsi yang berjudul: “Pembelajaran Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti di harapkan dapat memperkaya informasi dan wawancara kajian di dunia akademik guna peningkatan kompetensi dan perluasan wawasan khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang pembelajaran kitab *akhlaq* di pondok pesantren

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dan segenap civitas akademika dan penelitian ini berguna sebagai literatur atau sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan pelayanan dan pengembangan pembelajaran bagi para santri. Sebagai kontribusi atau bahan evaluasi bagi pesantren sehingga dapat menyempurnakan kitab yang telah dipakai sebagai pembelajaran.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara ustad/ustadzah dan murid serta bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik/santri.

2. Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*

Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* merupakan kitab yang berisi segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam khususnya mengkaji tentang akhlak perempuan, karya Umar bin Ahmad Baradja. Kitab tersebut membahas tentang bagaimana akhlak perempuan shalihah yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan membahas larangan-larangan bagi seorang perempuan shalihah serta kisah-kisah teladan seorang perempuan.

3. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren. Sedangkan sistem pembelajaran di dalam Pondok Pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah curahlele balung adalah mengkaji beberapa kitab-kitab klasik. Meskipun pondok pesantren tersebut sudah memiliki lembaga formal namun pendidikan salaf masih diutamakan dalam Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematika laporan ini adalah:

Bab satu berisi gambaran tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengkaji tentang pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt*

Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini di bahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, pembahasan temuan.

Bab lima berisi kesimpulan, saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri

dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan merupakan bab terakhir.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, penelitian terdahulu membantu peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan. Skripsi tersebut berhubungan dengan implementasi pembelajaran kitab.

1. Ulfa Nur Jannah. Judul *“Implementasi Pembelajaran Kitab Riyadus Sholihin Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Relegius Anak Di Madrasah Diniyah Nurud Dholam Dukobanjar Sari Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”*.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Judul ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan peneliti yaitu perbedaannya ialah peneliti lebih menekankan pada proses pembelajaran kitab, sedangkan kajian ini menekankan pada pengembangan pembelajarannya. persamaannya yaitu merencanakan tentang pembelajaran.

¹⁰ Ulfa Nur Jannah. *Implementasi Pembelajaran Kitab Riyadus Sholihin Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Relegius Anak Di Madrasah Diniyah Nurud Dholam Dukobanjar Sari Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi IAIN Jember FTIK. 2016

2. Evianingsih. Judul "*Penerapan Pembelajaran Sullam Taufiq Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (Spiritualquotient) Siswa Di Smp Nurul Islam Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*".¹¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Judul ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan peneliti yaitu perbedaannya ialah peneliti lebih menekankan pada proses pembelajaran kitab di pesantren, sedangkan kajian ini menekankan pada pengembangan pembelajarannya dilembaga formal. Persamaannya yaitu merencanakan tentang pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Pembelajaran Kitab

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Pembelajaran dikatakan sempurna kalau pembelajaran itu ada pendidik dan ada peserta didik, serta harus ada materi dalam proses pembelajaran, disertai dengan media dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan tercapai dengan baik. Pembelajaran kitab

¹¹Evianingsih. Judul "*Penerapan Pembelajaran Sullam Taufiq Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (Spiritualquotient) Siswa Di Smp Nurul Islam Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*". Skripsi IAIN Jember FTIK, 2016

¹² Oemar Hamalik , *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 236.

adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh ustad/ustadzah dan santri dalam suatu majelis.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Selain itu perencanaan juga merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran maka perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis agar proses perkembangan pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan dari pada murid dan masyarakat.¹⁴ Adapun dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki para siswa setelah menempuh proses pembelajaran.¹⁵

Secara rinci klasifikasi tujuan pembelajaran (yang mengacu pada taksonomi bloom) dapat dijelaskan sebagai berikut;

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),2.

¹⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),6.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung : ALFABETA,2007),155.

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain, aspek kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik.

2) Aspek afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, ineterest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial.

3) Aspek psikomotor

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, dengan kata lain, kecakapan yang mennjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniyah.¹⁶

Adapun tujuan mempelajari kitab kuning menurut zamakhsari Dhofir adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendidik calon-calon Ulama'
2. Untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.¹⁷

Tujuan utama kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* adalah untuk membimbing putri-putri kepada kebaikan dengan menunjukkan kepada

¹⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Stain Jember Press, 2013),20-23.

¹⁷ Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren; Stadi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, 50.

mereka jalan yang lurus dan membiasakan mereka dengan keutamaan-keutamaan serta adab sejak anak-anak.¹⁸

Tujuan Pembelajaran berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pembelajaran mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi *skill*, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual.

b) Materi dan Bahan Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa-siswi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.¹⁹

Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan dipahami siswa-siswi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi hukum/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

Pada dasarnya materi dan bahan pengajaran ditetapkan dengan mengacu pada tujuan intruksional yang ingin dicapai. Materi yang diberikan bermakna

¹⁸ Umar Bin Ahmad Bārājā, *Kitab Al-Akhlāq Lil Banāt* (Surabaya: Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa awladihi, 1359 H), h. 1.

¹⁹ Drs. H. Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (STAIN Jurai siwo Metro Lampung, 2015), 175.

bagi para siswa, dan merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.²⁰

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran:

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan intruksional
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan; dan
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan

²⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2003), 157.

peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan program pembelajaran di bagi kedalam bagian-bagian yang lebih kecil sesuai dengan kebutuhan. Misalnya dalam satu proses pembelajaran kegiatan dibagi menjadi kegiatan pemanasan, apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan penilaian atau evaluasi. Kegiatan tersebut bisa juga dikelompokkan kedalam tiga bagian utama yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup.

Proses pembelajaran, termasuk pembelajaran di pesantren merupakan suatu aktivitas yang bertujuan. Artinya, proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.²¹

Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang bertujuan, segala aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam kitab *Tanbih al-muta'allim* dijelaskan adapun adab-adab sebelum memulai pembelajaran dimulai yakni:²²

- a) Santri berada dalam keadaan suci
- b) Mempersiapkan sesuatu yang diperlukan
- c) Berperilaku sopan, santun dan berakhlakul karimah di hadapan ustadz/ustadzah, ta'dhim dan tawaduk

²¹ H.M. Sulthon masyhud dan Moh. khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 95.

²² Ahmad Mujib El Shirazy Dan Fahmi Arif El Muniry, *Landasan Etika Belajar Santri* (Jakarta Selatan: CV. Sukses Bersama, 2010), 72.

- d) Santri/siswa berdo'a sebelum belajar agar mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat findunya wal akhirah, dan baca hadlorah atau fatihah dipimpin ustadz/ ustadzah.
- e) Santri harus memahami makna dari pelajaran yang diberikan oleh ustadz/kiai/ustadzah
- f) Membiasakan berdiskusi
- g) Belajar secara bertahap
- 1) Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh ustad/guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.²³ Adapun jenis-jenis metode pengajaran yaitu, sebagai berikut:

a) Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalam secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Metode diskusi dapat digunakan dengan cara ustad mengajukan permasalahan untuk didiskusikan, sementara ustad

²³ Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pemelajaran Aktif Menyenangkan* (Yoyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga), 11.

sebagai fasilitator saja, setelah selesai diskusi baru kemudian ustad menyimpulkan pembahasan.

b) Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual ataupun kelompok.

c) Metode *Drill* atau latihan

Metode *drill* adalah metode yang digunakan dengan cara mengadakan suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama, secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.

d) Metode Demontrasi atau Eksperimen

Demontrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para santri untuk mencari jawaban atas usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

e) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara ustad dan santri. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kephahaman santri setelah mengikuti pelajaran. Dalam

komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antar guru dan murid. Manfaat terpenting adalah guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan. Metode ini juga bisa dipakai di luar kelas.

2) Metode-metode pengajaran yang ada di pondok pesantren, antara lain:

a) Metode Sorogan (*Individual Learning Process*)

Habib Chirzin mengemukakan pendapatnya bahwa metode sorogan adalah suatu metode di mana santri mengajukan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapan kiai. Kalau di dalam membaca dan memahami terdapat kesalahan maka kesalahan tersebut langsung dibenarkan oleh kiai.²⁴

b) Halaqah

Yang dimaksud halaqah di sini adalah sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang kiai yang belajar bersama dalam satu tempat untuk mendiskusikan pemahan terhadap suatu masalah atau suatu kitab tertentu.

c) Mudzakah/musyawah

Mudzakah adalah melakukan pertemuan ilmiah secara khusus membahas persoalan agama pada umumnya

²⁴ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan* hal. 38.

d) Metode majlis ta'lim

Majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.

e) Metode Keteladanan

Kita mungkin dapat menyusun system pembelajaran yang lengkap, tetapi semua itu masih memerlukan realisasi, dan realisasi itu dilaksanakan oleh pendidik. Realisasi inilah yang disebut keteladanan. Pembelajaran dengan keteladanan berarti pembelajaran dengan memberi contoh, baik baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Keteladanan dalam pembelajaran adalah metode *influentif* yang sangat menentukan dalam keberhasilan dalam menyiapkan dan membentuk sikap, prilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan, disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidiknya, baik dalam ucapan maupun perbuatan, diketahui maupun tidak diketahui.²⁵

²⁵ Raharjo Dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 66.

Anak-anak cenderung meneladani pendidiknya. Dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru; tidak saja yang baik, yang jelekpun ditirunya. Dalam psikologi, pentingnya penggunaan keteladanan sebagai metode pembelajaran didasarkan atas adanya insting (*gharizah*) yang bersemayam dalam jiwa manusia, yaitu *taqlid* (menirukan). *Gharizah* yang dimaksud adalah hasrat yang mendorong anak, orang lemah dan orang yang dipimpin untuk meniru perilaku orang dewasa, orang kuat dan pemimpin. Metode ini cocok jika digunakan pada anak didik, terutama pada masa kanak-kanak dan remaja, sehingga mereka dapat meniru perilaku dan tingkah laku orang yang ditiru (pendidik). Oleh karena itu, pendidik sebagai orang yang diimitasikan harus dapat menjadi *uswah hasanah* (teladan yang baik) bagi anak didiknya. Karena anak-anak atau remaja itu mudah meniru perilaku orang lain tanpa memilah mana perbuatan yang baik dan yang buruk. Di samping itu, pendidik hendaknya tidak hanya memerintah atau memberi pengetahuan yang bersifat teoritis saja, namun lebih dari itu, ia harus mampu memberi contoh dan menjadi panutan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasa adanya unsur paksaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh ustad dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah

pengajaran berakhir.²⁶ Seorang ustad tidak akan bisa melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini adalah:

a) Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya benar-benar disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah juga banyak dilakukan di luar kelas, bahkan metode inilah yang paling banyak digunakan, seperti dalam pengajian-pengajian umum di kampung atau daerah tertentu. Juga dalam forum-forum tertentu, karena metode ini sangat praktis, bisa melibatkan banyak orang secara langsung tanpa membutuhkan banyak persiapan khusus.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode ceramah

(1) Kelebihan metode ceramah adalah:

- (a) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan
- (b) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas
- (c) Ceramah memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar: Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), 46.

- (d) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru memberikan ceramah.
- (2) Disamping beberapa kelebihan diatas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:
- (a) Peserta didik cenderung pasif
 - (b) Pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar
 - (c) Kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap.
- b) Metode Bandongan (*Collective Learning Process*)

Sildu Galda mengatakan bahwa metode bandongan adalah sistem pengajaran di mana kiai membaca kitab, sementara murid memberi tanda dari struktur kata atau kalimat yang dibaca oleh kiai.

Pada prakteknya metode ini lebih menekankan ketaatan pada kiai. Santri dalam pengawasan kiai sepenuhnya, metode ini lebih menekankan aspek perubahan sikap (moral) setelah santri memahami isi kitab yang dibaca oleh kiai.²⁷

Santri hanya mendengarkan seorang kiai yang membaca, menerjemah, dan menerangkan materi. Akan tetapi santri harus memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti

²⁷ Umiarso & H. Nur Zazin. *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan*. 38.

maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dikiranya sulit.²⁸

Dapat juga diartikan bahwa kiai membacakan kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri-santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai tersebut. Adapun Kelebihan dari metode bandongan adalah:

- 1) Seorang kiai dapat menghatamkan kitabnya dengan waktu yang singkat.²⁹
- 2) Jumlah santri yang mengikuti pengajian tidak terbatas kira-kira 5 sampai 500 santri.

Kekurangan dari metode bandongan adalah :

- 1) Santri biasanya bersikap pasif pada saat pembelajaran, karena santri hanya mendengarkan pembacaan kitab dari kiai.
- 2) Tidak tumbuhnya budaya tanya jawab (dialog) dan perdebatan, sehingga timbul budaya anti kritik terhadap kesalahan yang diperbuat sang pengajar pada saat memberikan keterangan.
- 3) Kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru.

4. Evaluasi Pembelajaran

Aspek penting yang lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses

²⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 28.

²⁹ Ibid., 30

merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³⁰

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya. Pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.³¹

Dalam kaitannya dengan pembelajarannya, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

Jadi evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran, pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem intruksional.³²

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan penilaian nantinya akan dapat dilakukan revisi desain pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi terhadap proses pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan agar pendidik senantiasa melakukan upaya-upaya

³⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 51.

³¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Stain Jember Press, 2013), 8.

³² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Agesindo, 2004), 113.

perbaikan dalam tindakan mengajarnya sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran diharapkan meningkat pula hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik.

a) Evaluasi/Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah penilaian yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.³³

Pada umumnya penilaian hasil pembelajaran, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif telah dilaksanakan oleh pendidik. Melalui pertanyaan secara lisan atau pada akhir pembelajaran guru menilai keberhasilan pembelajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program. Penilaian diberikan kepada peserta didik untuk menentukan kemampuan belajarnya. Tes tertulis ataupun tes objektif, dilakukan oleh guru dalam penilaian tersebut.

Walaupun terdapat perbedaan pengertian antara penilaian dan pengukuran, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena antara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat. Agar dapat mengadakan penilaian yang tepat terhadap hasil belajar, seseorang ustadz/ustadzah harus melakukan pengukuran secara baik. Sebaliknya hasil pengukuran yang dilakukan tidak akan memberi makna apa-apa bila tidak dihubungkan dengan penilaian.

³³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 278.

Penilaian hasil belajar merupakan sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.³⁴ Antara evaluasi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran memiliki hubungan timbal balik. Antara satu sama lain menunjukkan ikatan mata-rantai yang tidak mungkin diputuskan

Dalam rangka pengumpulan data untuk evaluasi hasil belajar di pesantren, dapat digunakan dua macam metode, yaitu metode test dan metode non-test khususnya portofolio dan observasi.³⁵ Namun dalam evaluasi pembelajaran kitab akhlaq lil banat yakni menggunakan metode non tes.

5. Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*

Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* adalah sebuah kitab yang berisi segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam khususnya mengkaji tentang akhlak perempuan, karya Umar bin Ahmad Baradja. Kitab tersebut membahas tentang bagaimana akhlak perempuan shalihah yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan membahas larangan- larangan bagi seorang perempuan shalihah.

Salah satu diantara sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa Arab yang telah dijadikan sebagai kitab standart, terutama untuk pelajaran

³⁴ M. Sulthon masyhud dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 99.

³⁵ *Ibid.*, 104.

akhlak dalam proses belajar mengajar di pesantren.³⁶ *al- Akhlāq li al- Banāt* yang dikarang oleh seorang ulama salaf (ulama terdahulu) yang bernama As-Asyeikh Umar bin Achmad Bardja. Beliau hidup pada akhir abad keenam hijriyah, zaman kemunduran dan kemerosotan Daulah Abbasiyah.

Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* sesungguhnya untuk membimbing putri-putri kepada kebaikan dengan menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus dan membiasakan mereka dengan keutamaan-keutamaan serta adab sejak anak-anak. Dengan adanya bimbingan kitab ini diharapkan nanti mereka akan menjadi ibu-ibu yang terdidik dalam akhlak mereka, sehingga merekapun mampu mendidik anak-anak mereka dalam akhlak yang mulia.³⁷

Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* hampir digunakan di berbagai pondok-pondok pesantren dan madrasah-madrasah diniyah se-Indonesia. Bahkan, sejak tahun 1950-an, dijadikan kitab wajib. Kepopuleran kitab ini juga dilihat terjemahan buku ke berbagai bahasa daerah, seperti Jawa, Madura, dan Sunda. Penterjemahan ini tentunya bertujuan untuk siswa di sekolah umum dan masyarakat umum.

Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* terdiri dari 3 jilid. Dalam Kitab *al-akhlak lil banat* pokok bahasan yang semuanya membahas tentang akhlak, bagaimana akhlak perempuan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

³⁶ Drs. H. Busyiri madjidi, *Konsep Kependidikan para Filosofis Muslim* (Yogyakarta: Al- Amin Press, 1997), 101

³⁷ Umar Bin Ahmad Bārajā, *Kitab Al-Akhlāq Lil Banāt* (Surabaya: Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa awladihi, 1359), Juz 1.

Sedangkan yang di maksud dengan ilmu akhlak menurut Akram Ridha adalah ilmu yang membahas tentang berbagai hukum dan ideologi yang berkaitan dengan segala perbuatan baik, untuk dilakukan dan segala perbuatan buruk, untuk di jauhi dengan tujuan membersihkan jiwa dari segala noda berdasarkan petunjuk wahyu.

Dalam kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* sudah dijelaskan bagaimana akhlak seorang anak perempuan yang baik, Adapun yang dibahas dalam kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* diantaranya adalah:

- 1) Anak perempuan yang mempunyai budi pekerti
 - a) Memuliakan kepada kedua orang tua, gurunya dan saudara- saudaranya.
 - b) Mempunyai rasa belas kasihan kepada saudaranya yang sudah besar ataupun yang masih kecil.
 - c) Jujur terhadap apa yang dibicarakan.
 - d) Tidak membanggakan dirinya dan bersikap sabar dalam menghadapi cobaan.
 - e) Tidak suka marah-marah dan tidak suka bermusuhan terhadap saudaranya.
 - f) Mempunyai rasa malu ketika berbuat kesalahan.
 - g) Selalu mendengarkan perkataan orang tua dan gurunya.
 - h) Mempunyai adab ketika makan, berjalan dan berbicara.

2) Anak perempuan yang tidak mempunyai malu

Dalam kitab *al-Akhlaq lil banat* juga telah dijelaskan tentang akhlak seorang anak perempuan yang tidak mempunyai malu, diantaranya adalah:

- a) Tidak mempunyai tata krama terhadap kedua orang tua dan guru-gurunya.
- b) Tidak memuliakan terhadap orang yang lebih tua dan tidak mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang yang lebih kecil.
- c) Berbohong ketika berbicara.
- d) Suka membicarakan kejelekan orang lain.
- e) Senang bermusuhan dan berbicara yang jelek-jelek.
- f) Mengingkari janji dan menghina terhadap orang lain.
- g) Khasud dan membuat fitnah terhadap oranglain.
- h) Tidak mendengarkan ketika dinasehati

3) Kewajiban terhadap Allah SWT

Islam juga telah memberikan petunjuk tentang kewajiban bagi orang mukmin terhadap Allah SWT sebagai berikut:

- a) Menyembah atau beribadah kepada Allah SWT.
- b) Bersyukur atas nikmat yang di berikan dengan beribadah kepada Allah SWT.
- c) Melaksanakan semua perintah Allah SWT dan meninggalkan semua larangan-Nya.
- d) Mencintai Allah lebih dari mencintai siapapun.
- e) Mempercayai adanya malaikat-malaikat dan nabi.

- f) Mencintai terhadap orang-orang shaleh.
- 4) Tatakrama anak perempuan ketika di rumah
- a) Menjaga kedua orang tua dan saudara-saudaranya dirumah.
 - b) Tidak membuat marah kepada orang yang dirumah.
 - c) Tidak bermusuhan dan jangan mengambil barang saudaranya tanpa izin.
 - d) Jangan ramai ketika orang dirumah sedang tidur.
 - e) Membersihkan dan merawat rumah dengan baik.

5) Anak perempuan yang baik

Dalam kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* sudah dijelaskan tentang akhlak anak perempuan yang baik, seperti:

- a) Mempunyai cita-cita.
 - b) Ketika mau tidur atau bangun tidur selalu ingat kepada Allah.
 - c) Bersyukur atas nikmat Allah
 - d) Ketika mau makan selalu mengucapkan basmallah.
 - e) Selalu melaksanakan shalat tepat waktu.
- 6) Kewajiban anak perempuan terhadap ke dua orang tua

Semua orang tentu sudah mengetahui bahwa orang tua merekalah yang menjadi salah satu penyebab adanya seseorang di dunia ini. Maka sikap *birr al-walidain* menjadi suatu keharusan. Dalam kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* sudah dijelaskan bagaimana akhlak seorang anak kepada kedua orang tuanya, diantaranya sebagai berikut:

- a) Membalas jasa-jasa orang tua dengan mempunyai budi pekerti yang baik.
 - b) Melaksanakan apa yang diperintahkan orang tua dengan senang.
 - c) Berbuat baik dengan kedua orang tua.
 - d) Mendo'akan kedua orang tua.
 - e) Menjauhi dari apa-apa yang menyakiti atau menyinggung orang tua.
 - f) Jangan berbicara keras melebihi suara orang tua.
 - g) Jangan meminta sesuatu kepada orang tua dengan memaksa.
 - h) Jangan berbohong kepada kedua orang tua.
- 7) Tatakrama anak perempuan terhadap kerabat dekat

Mengingat begitu pentingnya peran saudara dalam kehidupan, maka sebagai seorang yang berakhlak baik perlu memahami akhlak terhadap saudara, antara lain:

- a) Memuliakan terhadap saudara-saudara dari bapak maupun saudara-saudara dari ibu.
- b) Akrab dengan saudara-saudara yang dewasa dan kecil dari pihak ibu ataupun bapak
- c) Menyapa ketika bertemu dengan saudara.
- d) Saling membantu ketika membutuhkan.
- e) Tidak bermusuhan dan jangan memperlihatkan wajah yang murung.
- f) Saling menjenguk ke tempat-tempat saudara.

8) Tatakrama terhadap tetangga

Akhlak yang harus dilakukan seseorang terhadap tetangganya antara lain;

- a) Saling membantu ketika membutuhkan.
- b) Menjenguk ketika sakit.
- c) Saling mendo'akan ketika susah.
- d) Senang dengan tetangga dan tidak menyakiti atau memusuhi tetangga.
- e) Jangan mengeraskan suara ketika tetangga sedang pada tidur.
- f) Membagi makanan kepada tetangga ketika mempunyai lebih.
- g) Mengucapkan salam dan tersenyum ketika bertemu tetangga.

9) Tatakrama ketika berjalan

Akhlak seorang anak yang baik ketika berjalan, antara lain:

- a) Memilih jalan yang baik dan tidak nongkrong di jalan.
- b) Tidak makan atau minum ketika berjalan.
- c) Ketika di jalan jangan bercerita dengan temannya yang tidak bermanfaat.
- d) Jangan bergurau berlebihan dengan temannya ketika di jalan.
- e) Tidak membicarakan kejelekan orang lain ketika berjalan dengan teman-temannya.

10) Tatakrama murid perempuan terhadap gurunya

- a) Mendengarkan dengan seksama ketika dijelaskan.
- b) Mendengarkan dan menerima nasehat guru.
- c) Mematuhi perintah guru dalam hal kebaikan.

- d) Berjalan didepan guru dan tidak mendahuluinya.
 - e) Berbicara dengan sopan dan lemah lembut.
 - f) Menjaga nama baik guru.
- 11) Adab pada waktu berbicara
- Adapun adab seorang wanita ketika hendak berbicara
- a) Harus mempertimbangkan perkataannya sebelum berbicara
 - b) Bicaralah sesuai dengan suasana
 - c) Apabila salah seorang anak perempuan berbicara kepadamu, maka dengarkanlah perkataannya dan hadapkanlah mukamu kepadanya.
 - d) Jika hadir didalam majelis orang yang lebih tua dari padamu, maka janganlah mendahuluinya dalam berbicara
 - e) Tidak boleh menertawakan lawan bicaramu ketika ia keliru dalam bicara
 - f) Tidak boleh berkata kotor, caci maki, dan pelaknatan.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.³⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research, field work*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.³⁹ Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), 6.

³⁹ *Ibid.*, 26.

kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember yang mana sistem pembelajaran di dalam Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung adalah mengkaji beberapa kitab-kitab klasik. Meskipun pondok pesantren tersebut sudah memiliki lembaga formal namun pendidikan salaf masih diutamakan dalam pondok pesantren tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁰

Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik yang menentukan sample dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁴¹ Dalam teknik *purposive sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*)

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman karya Ilmiah* (STAIN Jember Press, 2013), 47.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

- a. Ustadzah pengampu kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*
- b. Santri putri
- c. Pengurus
- d. Pengasuh

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih tehnik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik- teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara

langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis objek penelitian
- 2) Proses pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* yang meliputi:
 - a) Perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*
 - b) Pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*
 - c) Evaluasi pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.⁴² wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1) Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi atau gabungan dari Interview bebas (*inguided interview*) dengan Interview terpimpin (*guided interview*). Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. karena dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga instrumen wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara.

⁴² Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 127.

Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab

Adapun informasi yang ingin diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini, yaitu:

- a) Perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*
- b) Pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*
- c) Evaluasi pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*

Sedangkan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu: ustadzah, santri, pengurus dan pengasuh.

c. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar- gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumenter adalah:

- 1) Struktur organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah putri
- 2) Profil pesantren dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember.

3) Jadwal pembelajaran

4) Data-data yang berkenaan dengan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al-Banāt*

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dalam menganalisa data yang diperoleh. Analisis deskriptif kualitatif adalah mengolah data dengan melaporkan apa yang diperoleh dalam penelitian dengan cermat dan teliti, serta memberikan interpretasi terhadap data ke dalam suatu kebulatan arti yang utuh dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian.⁴³

Untuk mempermudah peneliti mengolah data, maka setelah memperoleh data keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan.

keterangan diatas meliputi:

1. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

⁴³ Masri Sirga Rimbun & Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES,1995), 78.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah dilakukan setelah adanya pemaknaan data yang disajikan kedalam sebuah pernyataan dan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, Triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁴ Menurut Sugiyono triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁵

G. Tahapan- tahapan penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

a. Tahap pra lapangan atau persiapan

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya

⁴⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330-332.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 209.

ketika di lapangan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar skripsi.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

4) Menentukan informan

pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengasuh/pengurus, ustadzah, santri putri

5) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian dan

mental sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari kesiapan diri/percaya diri, buku catatan, kertas dan sebagainya.

b. Tahap pelaksanaan lapangan

Agar pelaksanaan lapangan menjadi sukses, peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri, maksudnya dalam hal penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya di beri perhatian secara khusus oleh peneliti.

c. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Laporan yang sudah selesai dan siap di pertanggungjawabkan di depan penguji kemudian diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember, untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran objek penelitian ini, maka dapat dikemukakan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ashariyah Curahlele Balung Jember adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang dilahirkan atas kehendak dari kebutuhan masyarakat. Pesantren dengan masyarakat telah membentuk hubungan yang harmonis dan menjadibagian yang tak terpisahkan atau subkultur tersendiri. Dengan sifatnya yang fleksibel, sejak awal kehadiran pesantren ternyata mampu mengadaptasi dirinya dengan masyarakat serta dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat.

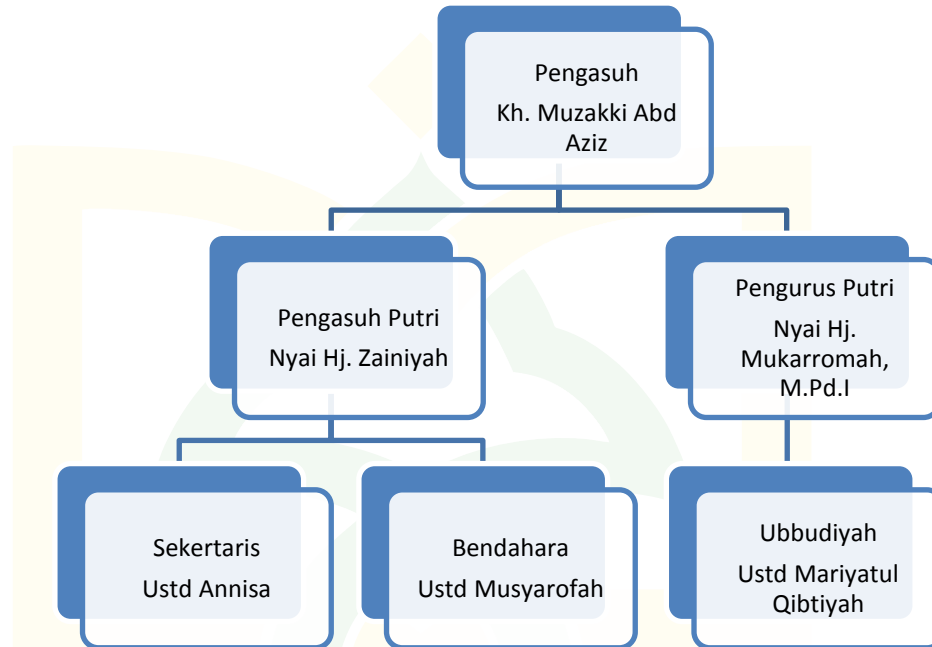
Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah didirikan pada tahun 1953 oleh KH. Abdul Aziz Ismail (Nismadin) sebagai pengasuh pertama, pesantren ini didirikan sebagai pusat pendidikan Islam tradisional bagi masyarakat yang ingin meimba ilmu agama pada masa itu, dimana yang isinya adalah pembelajaran alqur'an dan kitab-kitab klasik,

awal mula pesantren ini didirikan atas dawuh dari guru beliau KHR.As'ad Syamsul Arifin pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Asembagus Situbondo karna melihat keadaan dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Pada tahun 1955 dibangun sebuah masjid, sebagai sarana belajar mengajar dalam menanamkan ilmu pada santri dan masyarakat pada umumnya, setelah sekian lama berjalan banyak masyarakat dari desa lain yang ingin menjadi santri di pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Dari tahun ketahun pesantren ini berkembang pesat dan pada tahun 1987 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan formal oleh KH. Muzakki Abdul Aziz sebagai pengasuh ke II untuk menunjang pendidikan yang sudah ada dengan tujuan supaya para santri mempunyai bekal pendidikan yang baik dan cukup ketika iya sudah kembali kemasyarakat. Meskipun demikian pendidikan salaf tradisional masih ditekankan dengan pembelajaran kitab-kitab kuning.⁴⁶

⁴⁶ Sumber Data: Dokumntasi Pondok Pesantren Sal-Saf-Asy Balung, 01 Januari 2017

2. Susunan Organisasi:⁴⁷



3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Visi

- a. Menyiapkan kader-kader yang berkualitas dan bermutu dalam prestasi IMTAQ dan IPTEK
- b. Mencetak kader-kader yang berakhlaqul karimah
- c. Berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK dan beramal sesuai dengan tuntutan ajaran Islam

⁴⁷ Sumber data: Dokumntasi Pondok Pesantren Sal-Saf-Asy Balung, 01 Januari 2017

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efektif sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh santri
- c. Melaksanakan dan mengembangkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah⁴⁸

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1.
Sarana Prasarana

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Jenis ruangan	Jumla (buah)	Ukuran (m)	Keterangan
Asrama putra	24	3x3,5	Layak pakai
Asrama putri	27	4x6	Layak pakai
Masjid	2	20x8	Layak pakai
Madrasah	12	20 x 6	Layak pakai

⁴⁸ Sumber data: Dokumntasi Pondok Pesantren Sal-Saf-Asy Balung, 01 Januari 2017

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Kamar mandi guru putra/putri	6	4 x 6	Layak pakai
Dapur putra/putri	2	3 x 4	Layak pakai
Aula	2	8x14	Layak pakai
Balai putri	1	6 x 8	Layak pakai
Koperasi	2	8 x 6	Layak pakai
Kantor pesantren putra/putri	2	6 x 6	Layak pakai
Ruang menjahit	4	20 x 6	Layak pakai
Kantor madrasah putra/putri	2	6 x 6	Layak pakai

5. Jumlah Santri Tiga Tahun Terakhir

Keadaan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.2.
Data Santri Tiga Tahun Terakhir

Status	Jumlah santri			Keterangan
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	
Menetap	350	375	520	
Tidak menetap	24	35	30	
Jumlah	374	410	550	

6. Keadaan Guru/ Asatidz

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele terdiri dari 2 komponen yaitu: pengajar yang menetap dipondok dan pengajar yang tidak menetap di pondok adalah mereka yang datang ke pondok apabila ada jam mengajar atau ada kegiatan-kegiatan formal yang harus mereka hadiri. Pengajar yang tidak menetap rata-rata sudah berkeluarga dan mereka tetap mengabdikan dirinya ke pondok untuk mendapatkan barakah.

Pengajar yang menetap dipondok adalah pengajar yang berada di pondok selama 24 jam, selain sebagai pengajar mereka juga pembimbing dalam semua kegiatan dan aktivitas pondok yang berjalan diluar kelas. Mereka rata-rata telah mengenyam pendidikan selama 9 tahun di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

7. Jadwal Kegiatan Santri

Dalam proses pengembangan pondok pesantren lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu lingkungan harus dirancang secara sistematis. Santri diwajibkan tinggal di asrama dengan menempati kamar-kamar yang telah ditentukan, kegiatan santri selama 24 jam diatur dan diprogram dengan kegiatan-kegiatan yang produktif dan kondusif.

Jadwal kegiatan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah diatur dan dirancang berdasarkan ketetapan hasil musyawarah asatid, pengurus dan pengasuh pondok pesantren.⁴⁹

Adapun jadwal pembelajaran tersebut yaitu:

Tabel. 4.3.
Jadwal Pelajaran

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
Waktu	Kegiatan	Keterangan
(Ba'da maghrib) 18.00-18.45	Ngaji kitab daqo'iqul ahbar dan ta'lim almuta'allim	Mushollah
(Ba'da isya') 19.15-20.30	Ngaji kitab islah, riyadul badi'ah, sullam safinah	Mushollah

⁴⁹ Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Sal-Saf-Asy Balung, 03 Januari 2017

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
Ba'da subuh 04.30- 05.15	Ngaji kitab bidayah, hidayatul askiya, kifayatul awwam	Mushollah
06.00-06.30	Ngaji kitab Al- akhlāq Li al- Banāt, muntahobat	Asrama daerah santri/mushollah
Ba'da dzuhur 12.00-13.00	Ngaji kitab fathul qorib, Al hikam	Mushollah
Ba'da ashar 16.30-17.15	Ngaji kitab tafsir jalalin	Mushollah

Khusus pada hari jum'at ngaji kitab libur dan di ganti dengan kegiatan muhadhorah dan diba'iyah. kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan dan melatih keterampilan santri.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang memberikan pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al- Banāt* pada santri-santrinya. Pada Pondok Pesantren ini, pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* diberikan pada tingkat dasar.

Di dalam kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* ini menjelaskan tentang beberapa akhlak yang harus dilakukan dan juga yang harus di

tinggalkan oleh seseorang anak. Jika anak sudah mempelajari kitab ini maka anak juga akan mengetahui akhlak yang harus dihindari maupun akhlak yang harus dilakukan.

Pada bab pertama telah disebutkan bahwa pembahasan analisa data mengacu pada fokus penelitian. Analisa data merupakan penyempurnaan pemahaman terhadap data tersebut, kemudian disajikan pada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan di lapangan.

Bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Perencanaan yang berarti juga persiapan atau juga disebut sebagai rencana kerja digunakan sebagai langkah awal sebelum program dilaksanakan. Perencanaan disusun dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut antara lain meliputi tujuan pembelajaran,

pemilihan materi, metode dan alat evaluasi. Perencanaan mempunyai peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember dengan menggunakan teknik observasi, interview/wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul “Pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember”. Berikut ini petikan wawancara dengan ustadzah mengenai masalah perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. kemudian ustadzah Faiqotul hikmah S.HI, menguraikan pendapat bahwa:

“Perencanaan pembelajaran semua apa yang dilakukan, diucapkan, dan akan dicapai oleh guru di dalam pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Jadi kami disini membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, dan visi misi pesantren. Perencanaan pembelajaran kitab disini lebih mengarah kepada tujuan dan materi, tujuannya membentuk akhlaq perempuan yang baik sesuai dengan syari'at islam dan materi yang di bahas dalam pembelajaran kitab ini akhlaq khusus perempuan, kitab *Al- akhlāq Li al- Banāt* ini ada 3 juz dan semua di ajarkan sampai hatam selama satu tahun. Materi yang diajarkan dalam kitab ini akhlaq dalam beribadah, akhlaq kepada orang tua, akhlaq kepada guru, akhlaq dalam bermasyarakat, kisah-kisah teladan perempuan sholehah dan materi tersebut terbagi dalam 3 juz .⁵⁰

Pernyataan ini di perkuat oleh pengasuh putri nyai Hj. Zainiyah:

“Perencanaan pembelajaran biasanya di buat pada awal tahun ketika santri sudah kembali kepondok pada bulan Syawal. Dan saya meminta

⁵⁰ Faiqotul Hikmah. Wawancara, Ponges Sal-Saf-Asyhariyah 04 Januari 2017

kepada pengurus sebagai penanggung jawab dalam seluruh kegiatan yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepan untuk merancang perencanaan pembelajaran guna mencapai tujuan. Kemudian kita mengadakan rapat bersama dengan para ustadzah”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* dilakukan dengan musyawarah yang meliputi tujuan dan materi pembelajaran yang akan di pelajari oleh para santri .

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan nyai HJ. Mukarramah, M.Pd.I, selaku pengurus pondok putri salafiyah syafi’iyah asyhariyah, beliau berpendapat bahwa:

“Sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di pesantren pada awal tahun diadakan musyawarah terlebih dahulu antara pengasuh pengurus pesantren dan ustadzah-ustadzah guna untuk merumuskan tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dimana tujuan pesantren adalah mendidik santri yang berakhlakul mulia, beriman, bertakwa kepada Allah, bisa mandiri. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren ini ditetapkan bersama-sama dalam merumuskan tujuan, dan materinya”.⁵²

Data hasil observasi tentang Perencanaan pembelajaran yang akan di lakukan di pondok pesantren ini musyawarah menjadi langkah pertama dalam menetapkan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilakukan satu tahun kedepan. Selain mengacu pada tujuan dan visi misi pesantren, ustadzah

⁵¹ Zainiyah Wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah 04 Januari 2017

⁵² Mukarramah , Wawancara, Ponpes Sal-Saf-asyharyah 08 Januari 2017

mempersiapkan materi pembelajaran yang beracuan pada Alqur'an dan hadits.⁵³

Dari analisis diatas maka penulis berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah Asyhariyah. Seorang guru harus sudah mempunyai persiapan yang matang, terutama dalam pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*. Dan guru harus menguasai materi yang terdapat dalam kitab sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan dapat dipahami oleh santri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Pembelajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember, maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, pengurus, ustadzah dan santri sebagai berikut:

⁵³ Observasi, Balung, 08 Januari 2017

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah faiqotul hikmah S.HI, selaku ustadzah pengampu kitab tersebut mengenai masalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di pesantren. Kemudian Ustadzah Faiqotul Hikmah S.HI, menguraikan pendapat bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran kitab *Al- akhlāq Li al- Banāt* Saya lakukan setiap selesai ngaji ngitab subuh, jam 05.30 sampai jam 06.00 secara intensif bagi santri baru. Pembelajaran ini saya menggunakan metode bandongan dan metode ceramah, sebagai strategi untuk menjadikan santri mudah memahami materi yang di sampaikan oleh ustadzahnya. sebelum memulai pembelajaran saya dan santri/siswa berdo’a sebelum belajar agar mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat findunya wal akhirah, dan baca hadlorah atau fatihah secara bersama-sama.”⁵⁴

Pemaparan diatas diperkuat oleh pernyataan pengurus pondok pesantren Nyai Hj. Mukarramah M.Pd.I, bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* lebih ditekankan pada interaksi antara ustadzah dan santri serta dengan nyai sebagai sambung batin ibu nyai dengan santri, supaya siswa lebih terkontrol dan berperilaku dengan akhlaq yang lebih baik. Ustadzah menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa indonesia, madura dan bahasa jawa”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini sebelum dimulai ustadzah dan santri/siswa berdo’a sebelum belajar agar mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat findunya wal akhirah, dan baca hadlorah atau fatihah dipimpin ustadz/ ustadzah.

Lebih lanjut Hj.Mukarramah M.Pd.I menjelaskan bahwa:

⁵⁴ Faiqotul Hikmah, Wawancara, Di Musholla Putri, 22 Januari 2017

⁵⁵ Hj. Mukarramah, Wawancara, Kantor Pesantren Putri, 25 Januari 2017

“Pelaksanaan pembelajaran kitab *Al- akhlāq Li al- Banāt*, dilakukan di asrama daerah/kondisional sebagai pengajian intensif khususnya santri baru, selain menggunakan metode ceramah dan bandongan. Pembelajarannya menggunakan bahasa jawa, madura, dan bahasa indonesia, karena santri tidak hanya dari ras jawa ataupun madura namun ada yang dari malaysia Dan santri di harapkan dapat memahami dan menerapkan isi dari kitab tersebut nantinya”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran kitab ini dilakukan khusus santri baru. Sebelum memulai pembelajaran santri berdoa dan membaca tawassul fateha yang dipimpin oleh ustadzahnya. Setelah itu ustadzah memulai menyampaikan materi dengan guru membacakan isi kitab menggunakan beberapa bahasa dan menjelaskannya di depan para santri, semua santri tenang dan mendengarkan penjelasan dari ustadzahnya dan santri dianjurkan untuk mencatat materi yang penting dari apa yang dijelaskan oleh ustadzahnya, setidaknya seorang ustadzah harus kreatif supaya santrinya itu menyukai pelajarannya dan apa yang dipelajarinya itu bisa di pahami.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan menentukan keberhasilan santri, karena tanpa kreatifitas yang dimiliki seorang guru, santri tidak akan memahami materi yang disampaikan oleh ustadzahnya. Untuk itu, ustadzah pengampu kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* ini menggunakan metode ceramah dan bandongan untuk menjadikan santri memahami dengan apa yang disampaikan oleh gurunya, dengan

⁵⁶ Observasi, Balung, 26 Januari 2017

diterapkannya pemaknaan kitab. Maka dari itu santri memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Peneliti melakukan wawancara kepada santri mengenai pelaksanaan pengajian/pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* ini, Lailatul karimah menguraikan pendapatnya:

“Pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di lakukan setiap selesai ngaji ngitab subuh, Pembelajaran ini disampaikan menggunakan metode bandongan dan metode ceramah. sebelum memulai pembelajaran semua santri/siswa dan ustadzah berdo’a bersama-sama”.⁵⁷

Dan wawancara ini ditanyakan kepada siti khuzaimah santri yang sudah lama di pondok namun masih mengikuti pembelajaran tersebut sebagai penguat penelitian dengan pertanyaan yang sama.

Siti khuzaimah menjawab pertanyaan tersebut bahwa:

“ngaji kitab akhlaq dilakukan secara intensif hanya khusus santri baru dan bagi santri yang lama tidak apa-apa jika ingin mengikuti. Saya senang guru menjelaskan pada saat ceramah didepan, karna beliau tidak hanya menjelaskan isi kitab itu namun penjelasan beliau juga mengkaitkan dengan realita kehidupan dengan bahasa yang berbeda karna memang teman-teman disini ada yang berbahasa jawa, madura dan melayu. jadi teman-teman merasa senang karna bisa mengenal banyak bahasa dan memahami materi yang disampaikan”.⁵⁸

Dari penjelasan informan diatas, penulis dapat menganalisis bahwa selain menjelaskan isi kitab dengan metode bandongan, ceramah, toleransi akan budaya dan bahasa juga diterpskan dalam pembelajaran ini karena dengan pembelajaran yang penjelasannya dengan beragam bahasa santri

⁵⁷ Lailatul Karimah, Wawancara, Asrama Putri, 28 Januari 2017

⁵⁸ Siti Khuzaimah, Wawancara, Kantor Daerah A, 28 Januari 2017

tidak merasa bosan dan jenuh serta kesulitan dalam mendengarkan dan mengikuti pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa, adakala guru mengamati perilaku santri dalam kegiatan yang dilakukan oleh santrinya, hal ini merupakan siasat guru agar santri mendengarkan atau menyimak penjelasan ustadzah serta mencatat materi yang penting untuk mudah diingatnya.⁵⁹

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan, terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah, pengasuh, santri sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Faiqotul hikmah S.H.I, mengenai masalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan di pondok psantren. Kemudian ustadzah Faiqotul hikmah menguraikan pendapat bahwa:

“Untuk evaluasi pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di sini menggunakan metode non test, dimana kriteria penilaian ini santri dapat mengaplikasikan dan /menerapkan isi dari kitab ini dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁹ Observasi, Balung, 28 Januari 2017

⁶⁰ Mukarramah . Wawancara, Kantor Pesantren Putri, 29 Januari 2017

Pemaparan diatas di perkuat oleh pernyataan pengurus yaitu nyai Hj.

Mukarramah M.Pd.I bahwa:

“Evaluasi selalu dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana santri memahami pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan santri. Evaluasi pembelajaran kitab pembelajaran *Al- akhlāq Li al- Banāt* yaitu dilakukan setiap sesudah pembelajaran dengan cara melihat perubahan tingkah laku santri sehari-hari melalui pengamatan/observasi dan porofolio.

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan nyai Hj.Zainiyah selaku

Pengasuh pondok pesantren putri beliau berpendapat bahwa:

“Evaluasi pembelajaran ditetapkan dengan hasil observasi dan portofolio di pesantren mulai awal diterapkannya pembelajaran kitab. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh ustadzah, dengan menyesuaikan dengan pembelajaran kitab dan tujuan yang diharapkan di pondok pesantren, dengan menggunakan evaluasi hasil belajar dengan metode non test.untuk penilaian ini dilakukan pada saat sesudah pembelajaran”.⁶¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan secara kontinu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam membentuk pemahaman peserta didik dan untuk mengukur kemajuan serta perkembangan peserta didik.

Adapun evaluasi/penilaian yang biasa dilakukan di pondok pesantren yakni adalah evaluasi hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran santri itu faham atau tidak pada pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* ini, peneliti melakukan wawancara

⁶¹ Zainiyah, Wawancara, Kediaman Pengasuh, 07 Februari 2017

langsung kepada santri yang bernama wafi'atus sholeha tentang evaluasi pembelajaran ini, wafi' menguraikan pendapat bahwa:

“saya memahami dengan apa yang saya pelajari, sehingga setelah belajar kitab ini yang awalnya saya tidak mengerti akan bagaimana cara berbicara yang sopan dan bertingkah laku terhadap sesama teman, guru dan orang yang lebih tua, dan saya bisa merubah sikap dan menerapkan sedikit demi sedikit dari apa yang sudah saya pelajari.”⁶²

Dan wawancara yang sama juga di tanyakan kepada santri yang bernama Mariatul Qibtiah yang sudah lama berada dipondok namun masih mengikuti pembelajaran kitab ini sebagai penguat penelitian ini, maria menjawab pertanyaan tersebut bahwa:

“Saya merasa tidak ada kesulitan dan faham dalam menerapkan isi dari kitab akhlaqil banat, jadi saya merasa sesudah mempelajari tentang kitab ini saya bisa berakhlaq yang lebih baik sesuai syari'at. Meskipun kadang ada beberapa hal yang belum bisa dilakukan dengan sempurna namun saya berusaha untuk merubahnya.”⁶³

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* yang dilakukan di lihat dari jenis evaluasi/penilaian menggunakan metode non tes yakni melalui pengamatan dan portofolio.

Evaluasi dengan metode non tes yang dimaksud diatas, adalah penilaian yang bersifat objektif sehingga dari penilaian ini benar-benar mampu mengukur sejauh mana serapan materi kitab akhlaq yang disampaikan oleh ustadzah pada santrinya.

⁶² Wafi'atus Sholihah, Wawancara, Asrama Putri, 15 Februari 2017

⁶³ Mariatul Qibtiah, Wawancara, Asrama Putri, 15 Februari 2017

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember mengenai pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember dilakukan dengan baik melalui metode wawancara, observasi, dan dokumenter, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Pembelajaran kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember.

Pada bagian ini akan didiskusikan hasil analisis sesuai dengan fokus masalah yang diajukan untuk selanjutnya di interpretasikan. Analisis data dilakukan untuk menganalisa apakah data yang telah diperoleh dalam pendidikan sudah valid dan sesuai dengan tujuan peneliti.

Hasil observasi dan interview dengan pengasuh, pengurus dan ustadzah pengampu kitab *al-Akhlāq li al-Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember bahwa untuk meningkatkan pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah

Asyhariyah meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis agar proses perkembangan pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan dari pada murid dan masyarakat.⁶⁴

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember. Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* dilaksanakan dengan musyawarah sebagai langkah awal dalam perumusan segala hal dalam kegiatan yang akan dilakukan satu tahun kedepan. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* yang mengacu pada perumusan tujuan pembelajaran dan materi yang di sampaikan. Dimana dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut sangat membantu proses pembelajaran, namun dalam perumusan tujuan pembelajaran dan pemilihan materi/bahan ajar tidak lepas dari tujuan dan visi misi pesantren. Tujuan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah adalah mendidik santri yang berakhlaqul karimah sesuai syari'at Islam, beriman, bertakwa kepada Allah, bisa mandiri

⁶⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6.

Hasil analisis lapangan diatas, jika dibandingkan dengan teori yang sudah ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya:

“Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah di tetapkan.⁶⁵

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah sangat penting sebagai langkah awal dalam proses belajar mengajar.

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* ini ada sedikit perbedaan dengan perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI pada umumnya, karena tidak adanya silabus dan RPP sebagai pedoman mengajar, namun hanya mengacu pada perumusan tujuan dan materi yang ditetapkan bersama dan mengacu pada tujuan pesantren dan visi misi pesantren sebagai pedoman.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok

Pesantren Salafiyah Syai’iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan.

⁶⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 2.

Proses pembelajaran, termasuk pembelajaran di pesantren merupakan suatu aktivitas yang bertujuan. Artinya, proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶⁶

Adapun metode yang harus diterapkan oleh ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan penerapan metode ceramah dan metode bandongan pada saat pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt*. Maka dari itu, ustadzah menggunakan metode tersebut untuk memudahkan santri memahami dan mendapatkan wawasan yang luas dari materi yang disampaikan oleh ustadzah.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan santri, karena pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* ini menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode bandongan. Dengan diterapkannya metode tersebut memudahkan santri untuk memahami materi yang disampaikan oleh ustadzahnya.

Hasil analisis lapangan diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya:

⁶⁶ H.M. Sulthon masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* 95.

Metode merupakan satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh ustad/guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.⁶⁷

Dari analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan interaksi antara guru/ustadzah dan santri/siswa. Maka dari itu, ustadzah menerapkan metode ceramah dan bandongan pada pembelajaran kitab akhlaq agar siswa mendapatkan wawasan yang bertambah dan bisa mencatat hal-hal yang bermanfaat dan sulit diingat dari hasil apa yang disampaikan oleh ustadzahnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁶⁸

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya. Pengadaan

⁶⁷Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pemelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga), 11.

⁶⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 51.

dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁶⁹

Dalam rangka pengumpulan data untuk evaluasi hasil belajar di pesantren, dapat digunakan dua macam metode, yaitu metode test dan metode non-test melalui portofolio dan observasi (pengamatan).

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang evaluasi pembelajaran kitab *Al- akhlāq Li al- Banāt* yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember. Berdasarkan hasil penelitian. Evaluasi pembelajaran kitab *Al- akhlāq Li al- Banāt* ini sangat efektif diterapkan kepada santri, karena evaluasi pembelajaran di pondok pesantren ini menggunakan evaluasi hasil belajar dengan metode non test yakni melalui pengamatan dan portofolio untuk mengetahui santri itu paham atau tidak pada pembelajaran kitab ini, maka ustadzah melakukan penilaian ini setiap selesai pembelajaran. Maka dari itu, evaluasi ini sangat berguna untuk mencari tahu sepaham mana dan seperti apa santri menerapkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hasil analisis lapangan diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya:

“Walaupun terdapat perbedaan pengertian antara penilaian dan pengukuran, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena antara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat. Agar dapat

⁶⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 8.

mengadakan penilaian yang tepat terhadap hasil belajar, seseorang ustadz/ustadzah harus melakukan pengukuran secara baik. Sebaliknya hasil pengukuran yang dilakukan tidak akan memberi makna apa-apa bila tidak dihubungkan dengan penilaian.⁷⁰

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pembelajaran sangat efektif diterapkan di pesantren, yang berguna untuk memperoleh informasi dalam pencapaian hasil belajar santri. Untuk itu, evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi hasil belajar dengan metode non tes yakni melalui pengamatan/observasi dan portofolio.



IAIN JEMBER

⁷⁰M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, 98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah ini dilakukan dengan menempuh jalan musyawarah. Adapun hasil musyawarah tersebut di tetapkannya tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran untuk satu tahun kedepan yang mengacu pada tujuan dan visi misi pesantren, namun dalam perumusan perencanaan pembelajaran ini tidak dibentuknya Silabus dan RPP dari hasil musyawarah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bukti secara tertulis.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah terlihat guru/ustadzah sangat kreatif dalam menerapkan metode ceramah dan bandongan, biasanya ustadzah menyampaikan materi kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* dengan kedua metode menggunakan beberapa bahasa agar supaya santri dapat memahami apa yang disampaikan dan dapat memahami setiap bahasa daerah yang ada.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah menggunakan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan metode non tes yakni :1) pengamatan 2) portofolio, dari evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* secara kasat mata telah tercapai, ini terlihat dimana santri telah mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang “ Pembelajaran Kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember”, maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada:

1. Pengurus

Hendaknya dalam musyawarah merumuskan tujuan pembelajaran alangkah baiknya untuk di tuangkan dalam silabus dan Rpp sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran

2. Pengasuh

Hendaknya pengasuh meminta kepada pengurus untuk mendokumentasikan hasil perencanaan kedalam bentuk buku yang berupa silabus dan RPP.

3. Ustadzah

Diharapkan pada pelaksanaan pembelajaran ustadzah memiliki RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran

4. Santri

Santri diharapkan lebih memperhatikan dan mendengarkan dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran ini supaya menjadi santri yang berakhlaqul karimah sesuai syari'at Islam



IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad 2004, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
Agesindo.
- Ahmad Mujib El Shirazy Dan Fahmi Arif El Muniry 2010, *Landasan Etika Belajar
Santri* Jakarta Selatan: CV. Sukses Bersama.
- Arikunto, Suharsimi 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:
Rineka Cipta,
- Aswan Zain Dan Syaiful Bahri Djamarah 2006, *Strategi Belajar Mengajar: Edisi
Revisi*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Departemen Agama RI 2006, *Al-Qur'a dan terjemahannya* Jakarta: Darussalam,
- Dhofir, Zamakhsari 1984, *Tradisi Pesantren; Stadi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*,
Jakarta: LP3ES.
- _____ 1983, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES
- Daulay, Haidar putra 2004, *pendidikan Islam (dalam sistem pendidikan nasional di
indonesia)*, Jakarta: Prenada Media.
- Dimiyati, dan Mudjiono 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendy , Sofyan dan Masri Sirga Rimbun 1995, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:
LP3ES
- Evianingsih 2016, Judul “*Penerapan Pembelajaran Sullam Taufiq Dalam
Meningkatkan Kecerdasan Spritual (Spiritualquotient) Siswa Di Smp Nurul
Islam Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*.” Skripsi IAIN Jember
FTIK.
- Hamruni 2006, *Strategi dan Model-Model Pemelajaran Aktif Menyenangkan*,
Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Harjanto 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Haq Anwarul 2004, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, Cara Praktis Hidup
Sehari-hari*, Bandung: Anggota IKAPI
- Hasanto, Radno 2007, *Pengelolaan kelas yang dinamis*, Yogyakarta: Kanisius.

- Hamalik, Oemar 2006, *Kurikulum Dan Pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara,
- _____ 2003, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta;PT.Bumi Aksara.
- H.M. sulthon masyhud dan Moh. khusnurdilo 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva pustaka.
- Jannah , Nur Ulfa, 2016, *Implementasi Pembelajaran Kitab Riyadus Sholihin Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Relegius Anak Di Madrasah Diniyah Nurud Dholam Dukobanjar Sari Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi IAIN Jember FTIK.
- Madjidi, H. Busyiri 1997, *Konsep Kependidikan para Filosofis Muslim*. Yogyakarta: Al- Amin Press.
- Moleong, Lexy J 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdskarya.
- Purwanto, Ngalim 2001, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Raharjo Dkk., 1999, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Sugiyono 2014, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: CV. ALFABETA,
- Sahlan, Moh 2013, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. STAIN Jember Press
- Sagala, Syaiful 2007, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung : ALFABETA
- Tim Redaksi Sinar Grafika 2008, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Penyusun 2013, *Pedoman karya Ilmiah*. STAIN Jember Press.
- Uno, B. Hamzah 2006, *Perencanaan Pembelajaran* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Umar Bin Ahmad Bārajā 1359 H, *Kitab Al-Akhlāq Lil Banāt*. Surabaya: Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa awladihi.
- Zuhairi, H. Drs. 2015, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, STAIN Jember Lampung.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah
Nim : 084 131 273
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banat* Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, terkecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 26 Mei 2017

Saya yang menyatakan



Robiatul Adawiyah
NIM. 084 131 273

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMBELAJARAN KITAB AL-AKHLĀQ LI AL-BANĀT di PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH CURAHLELE BALUNG JEMBER	PEMBELAJARAN KITAB AL-AKHLĀQ LI AL-BANĀT	1. perencanaan pembelajaran 2. pelaksanaan pembelajaran 3. evaluasi pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran b. materi pembelajaran a. metode ceramah b. metode bandongan. a. evaluasi hasil belajar	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> ▪ ustadzah ▪ santri putri ▪ pengurus/pengasuh 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Penentuan subyek Penelitian menggunakan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Teknik Analisis Data Menggunakan <i>miles dan hubberman</i> : <ul style="list-style-type: none"> • reduksi data • penyajian data • penarikan kesimpulan 5. Validitas Data Menggunakan Triangulasi Sumber, triangulasi teknik	a. Pokok masalah Bagaimana Pembelajaran Kitab <i>al- Akhlāq li al- Banāt</i> , di Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah CurahLele Balung Jember? b. Sub pokok masalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>al- Akhlāq li al- Banāt</i>, di Pondok pesantren Salafiyah-Syafi'iyah-Asyhariyah CurahLele Balung Jember? 2. bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>al- Akhlāq li al- Banāt</i>, di Pondok pesantren Salafiyah-Syafi'iyah-Asyhariyah CurahLele Balung Jember 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>al- Akhlāq li al- Banāt</i>, di Pondok pesantren Salafiyah-Syafi'iyah-Asyhariyah CurahLele Balung Jember ?

PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman observasi

1. Kondisi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
2. Letak geografis Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

B. Pedoman wawancara

Informan: Pengasuh, Pengurus, Ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Putri

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren ini?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren ini?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *al- Akhlāq li al- Banāt* di Pondok Pesantren ini?

C. informan: Santri






1. Apakah dengan menggunakan metode bandongan dan ceramah anda merasa bosan?
2. Apakah adek mengerti dan faham dengan apa yang disampaikan oleh ustadzahnya dengan menggunakan metode tersebut?

D. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Putri
3. Visi dan misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

4. Data santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
5. Keadaan guru Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Putri
6. Jadwal pembelajaran Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Putri
7. Foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran



10	29 Januari 2017	Wawancara dengan Pengurus Ny. Hj. Mukarramah M.Pd.i	
11	07 Februari 2017	Wawancara dengan Pengasuh mengenai evaluasi	
12	15 Februari 2017	Wawancara dengan santri	
13	22 Februari 2017	Melengkapi data dokumentasi	
14	26 Februari 2017	Menyerahkan surat ijin selesai penelitian	











Jember, 01 Maret 2017

Pengasuh
Pondok Pesantren



KH. MUZAKKI ABDUL AZIZ

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH CURAHLELE BALUNG
JEMBER TAHUN 2017**

No	Hari/tanggal	Bentuk kegiatan	Tanda tangan
1	27 desember 2016	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren	
2	30 desember 2016	Menindak lanjuti surat ijin penelitian	
3	01-03 Januari 2017	dokumentasi	
4	04 januari 2017	Wawancara dengan Ustadzah Faiqotul Hikmah, S.Hi	
		Wawancara dengan Pengasuh putri Ny. Hj. Zainiyah	
5	08 januari 2017	Observasi dan wawancara dengan Pengurus Ny. Hj. Mukarramah M.Pd., i	
6	22 januari 2017	Wawancara dengan Ustadzah	
7	25 januari 2017	Wawancara dengan Pengurus Pesantren	
8	26 januari 2017	Observasi	
9	28 Januari 2017	Observasi dan Wawancara dengan santri	



Pembelajaran dengan menerapkan metode bandongan 20 januari 2017



Pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah 20 januari 2017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com
tarbiyah.iain.jember@gmail.com

Nomor : B1501/In.20/3.a/PP.009/12./2016 Jember, 27 Desember 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.:
Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyharriyah
Di.

T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, Bersama ini kami mohon Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Robiatul Adawiyah
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diterima/diizinkan mengadakan penelitian/Riset dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi selama \pm 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Saudara.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah;

1. Pengasuh
2. pengurus
3. Ustadzah
4. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

PEMBELAJARAN KITAB *AKHLAQ LIL BANAT* DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH TAHUN 2016/2017

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Anwarul Fozin, M.Ag

NIP. 19612 200604 1 001



پنڈوق پسانترن
PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'IYAH " ASYHARIYAH"
Akte Notaris No : 7,25 01 - 2002

Cendrawasih No. 23 Balung Jember Jawa Timur Telp. 0336 621109
Kode Pos. 60161 E-mail. cendrawasih@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Muzakki Abdul Aziz
Jabatan : Pengasuh
Lembaga : Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
Curahlele Balung Jember
Alamat : Jl. Cendrawasih No. 23 Balung Jember

Menerangkan bahwa mahasiswi di bawah ini :

Nama : Robiatul Adawiyah
Nim : 084 131 273
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

telah selesai melakukan tugas penelitian di Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember mulai 1 januari – 22 februari 2017 dengan judul : " PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLAQ LI AL-BANAT* DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'IIYAHASYHARIYAH CURAHLELE BALUNG JEMBER.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar menjadikan periksa dan maklum adanya.

Jember 29 Februari 2017
pengasuh yayasan pondok pesantren



KH. Muzakki Abdul Aziz

BIODATA PENULIS



Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 084 131 273
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 02 september 1992
Alamat : Dusun pondokmiri, Desa pondokrejo, kec. Tempurejo
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sidodadi VI, Tahun 1997 - 2003
2. SMP Abdul Aziz, Tahun 2003 - 2006
3. MA. Abdul Aziz, Tahun 2006 – 2009
4. STAIN – IAIN JEMBER, Tahun 2013 - 2017